

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pada pendapat para ahli yang ada, diantaranya sebagai berikut:

A. Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling penting karena dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan dasar yang sangat

¹ Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017), hal. 10

diperlukan untuk melengkapi dan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.² Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran siswa dan guru menjadi terbantu dalam proses pembelajaran, siswa akan mudah menyerap informasi dan pesan yang terkandung dalam suatu pembelajaran, guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajar serta membantu meringankan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Minan Husni bahwa:

Manfaat media pembelajaran adalah (1) pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar, (2) materi pembelajaran dapat tersampaikan secara jelas maknanya, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, (3) metode pembelajaran bervariasi, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan, (4) mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran.³

Salah satu media yang digunakan oleh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar yaitu media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran.⁴ Contoh media visual yang sering digunakan oleh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar yaitu gambar-gambar yang berkaitan dengan materi Fiqih, karena media gambar mudah didapatkan dan digunakan.⁵

² Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 9

³ Muhammad Minan Chusni, dkk., *APPY PIE untuk Edukasi...*, hal. 6

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar ...* hal. 248

⁵ Zulkifli Rusby, dkk., *Upaya Guru...*, hal.23

Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan media gambar (1) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan visual,(2) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman,(3) gambar atau foto berharga murah dan mudah didapat serta digunakan.

Guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tulungagung tentu mempunyai strategi-strategi yang terkait dengan pemanfaatan media visual. Karena pada dasarnya mengajar bukan hanya ceramah saja, tetapi seorang guru harus menguasai strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.⁶

Strategi yang digunakan guru Fiqih dalam pemanfaatan media visual yaitu dengan mendesain materi pelajaran menjadi sebuah lagu dan menyajikan gambar-gambar terkait materi Fiqih. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mudah untuk mengingat materi apa saja yang sedang dipelajari. Lagu yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Masitoh selaku guru Fiqih di MIN 2 Blitar, bahwa:

Siswa cenderung lebih paham ketika saya menjelaskan materi pelajaran dengan dikemas melalui lagu dan menggunakan media visual seperti gambar. Penggunaan lagu dan media pembelajaran visual

⁶ Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 7

tersebut bertujuan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Mohammad Fauziddin, beliau mengatakan bahwa :

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal.⁸

Penggunaan lagu dan pemanfaatan media pembelajaran visual diterapkan agar pembelajaran lebih mengena dan bermakna bagi siswa serta untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran Fiqih. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bayu Aji Pangestu dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan, mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak sekedar menggunakan kata-kata. Dengan demikian, dapat diharapkan hasil pengalaman belajar lebih mengena dan bermakna bagi siswa.⁹

Selain itu penggunaan media visual berupa gambar juga bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pengamatan visual siswa. Misalnya, materi tentang haji, untuk menjelaskan bagaimana bentuk Ka'bah maka tidak mungkin guru mengajak siswanya pergi ke Makkah secara langsung. Maka

⁷ Wawancara dengan Ibu Masitoh selaku Guru Fiqih Kelas II, 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB, di ruang kelas.

⁸ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 23

⁹ Bayu Aji Pangestu, *Pemanfaatan Media.....*, hal. 122

guru dapat memperlihatkan media visual berupa gambar Ka'bah untuk memperlihatkan bagaimana bentuk Ka'bah yang dikunjungi orang-orang untuk melaksanakan ibadah haji.

Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung pasti ada kegiatan evaluasinya, begitupula dengan pembelajaran Fiqih yang menggunakan media visual berupa gambar. Langkah yang diambil guru Fiqih dalam mengevaluasi pembelajaran dengan media visual berupa gambar yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan dan meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa.

B. Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Selain menggunakan media visual, guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar juga menggunakan media audiovisual dalam kegiatan belajar dan mengajarnya. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat.¹⁰ Contoh media audiovisual yang sering digunakan oleh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar adalah video. Guru Fiqih menggunakan media video karena cocok digunakan untuk pembelajaran Fiqih. Penggunaan media audiovisual ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu

¹⁰ Joni Purwono, dkk., *Penggunaan Media*,hal. 130

bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis, atau lisan), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.¹¹

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nunik selaku guru Fiqih di MIN 2 Blitar, beliau mengatakan bahwa:

Selama saya mengajar saya sudah sering menggunakan media audiovisual dalam mata pelajaran Fiqih mbak. Karena menurut saya media audiovisual itu sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. Dengan media audiovisual siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran selain itu dengan media tersebut siswa bisa melihat dan siswa pun juga bisa mendengar informasi yang disampaikan. Apalagi di usia sekolah dasar anak itu sangat suka kalau pembelajaran menggunakan media audiovisual seperti video.¹²

Dalam pemanfaatan media pembelajaran Fiqih, tugas guru bukan hanya menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan saja, akan tetapi guru harus mampu menggunakan strategi-strategi dalam pemanfaatan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Strategi yang digunakan guru hendaknya strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dalam suasana yang lebih demokratis, adil, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, membangkitkan minat belajar, belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup.¹³

¹¹ Hasmiana Hasan, *Penggunaan Media.....*hal. 24

¹² Wawancara dengan Ibu Nunik Subutin Imaniah selaku guru Fiqih Kelas I, 09 Januari 2020 pukul 12.45 WIB.

¹³ Abudin Nata, *Perspektif Islam.....*,hal. 207

Guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar tentu memiliki strategi-strategi dalam pemanfaatan media pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nunik bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam pemanfaatan media audiovisual yaitu mendesain materi pelajaran menjadi tepuk kreasi yang mampu menarik minat dan perhatian siswa, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi yang disampaikan.

Strategi yang dilakukan guru Fiqih sebelum memutar media audiovisual yaitu guru mempersiapkan kesiapan belajar siswa, dengan meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas, dan merapikan bangku, sembari guru mempersiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah guru selesai dan siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. Lalu guru mengenalkan siswa dengan media audiovisual yang akan digunakan. Setelah itu guru memutar video dan memberikan penjelasan agar siswa lebih paham dengan isi video yang ditayangkan. Setelah video selesai ditayangkan guru melakukan tanya jawab dan memberikan penguatan dari penjelasan mengenai video tersebut. Kemudian guru mengajari siswa tepuk kreasi tentunya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung untuk memperkuat daya tarik siswa.

Penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Fiqih dapat membantu guru untuk meminimalisir siswa ngobrol atau ramai di kelas karena fokus dengan media tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Fujiyanto, bahwa:

Penggunaan media audiovisual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian.¹⁴

Kemudian seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Zaeni selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, bahwa media audiovisual ini sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, media ini juga menyediakan informasi yang kompleks berupa sesuatu yang dapat dilihat dan memiliki suara, seperti video.¹⁵ Pendapat dari Bapak Abdul Zaeni ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Musfiqon dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Media & Sumber Belajar*, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media audiovisual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara dan sebagainya.¹⁶

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar tak lupa untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan yakni dengan memberikan penugasan mengerjakan soal-soal di buku LKS sebagai evaluasi dari penggunaan media audiovisual

¹⁴ Ahmad Fujiyanto, dkk., *Penggunaan Media....*, hal. 843

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala Madrasah, 08 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012), hal. 187

tersebut. Guru juga memberikan arahan kepada siswa ketika mengerjakan soal-soal tersebut.

C. Kendala Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar

Dalam pelaksanaan strategi-strategi pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, tentu ada beberapa kendala atau hambatan yang muncul. Salah satu kendala yang muncul yaitu terbatasnya sarana dan prasarana pendukung yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran Fiqih. Menurut Ibu Masitoh kendala dalam pemanfaatan khususnya media visual dan audiovisual yaitu terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki oleh pihak madrasah.

Media visual yang dimiliki oleh MIN 2 Blitar masih terbatas, sehingga guru harus mempersiapkan sendiri. Begitupula dengan media audiovisual yang jumlahnya juga terbatas sehingga guru harus menyiapkan media audiovisual sendiri dengan mengambil di kantor, karena di masing-masing kelas belum terdapat media audiovisual. Kemudian apabila guru Fiqih menginginkan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran maka harus bergantian dengan guru yang lain.

Selain itu menurut Bapak Abdul Zaeni selaku kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa kurangnya pemahaman guru akan pentingnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

pendapat Jumanta Hamdayama dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran*, mengatakan bahwa:

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar masih ada beberapa guru yang belum menggunakan media pembelajaran dan cenderung menggunakan metode ceramah saja. Hal ini disebabkan beberapa guru kurang memahami pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kemudian keterbatasan media pembelajaran baik visual maupun audiovisual untuk mata pelajaran Fiqih yang dimiliki oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Dengan adanya media pembelajaran, maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

¹⁷ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 11